



## Analisis Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Metode CIBEST (Center For Islamic Business And Economuc Studies) (Studi kasus BAZNAS Kota Jambi)

Zalfa Rianda<sup>1</sup>; Nurida Isnaeni<sup>2</sup>; Ary Dean Amri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi, Indonesia

\*Corresponding author, email; [zalfarianda15@gmail.com](mailto:zalfarianda15@gmail.com); [nurida\\_isnaeni@unja.ac.id](mailto:nurida_isnaeni@unja.ac.id);  
[arydeanamry@unja.ac.id](mailto:arydeanamry@unja.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 2 Januari 2024  
Revised 15 Februari 2024  
Accepted 30 Maret 2024  
Available online  
<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

#### Keywords:

Distribution , Productive Zakat, Mustahik's welfare , CIBEST.

#### Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Zalfa Rianda; Nurida Isnaeni; Ary Dean Amry" Analisis Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Metode CIBEST (Center For Islamic Business And Economuc Studies) (Studi kasus BAZNAS Kota Jambi)" *Journal of Sharia Economics* 6, No. 1 June: 1-20. 2024.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the distribution of zakat funds through the Jambi City Care program for business capital assistance and business equipment with a focus on knowing changes in the level of income welfare and the level of spiritual welfare of mustahik before and after receiving productive zakat assistance, through the CIBEST (Center For Islamic Business and Economis Studies) approach. This research uses descriptive quantitative methods, the type of data used in this research is primary data obtained through interviews and distributing questionnaires and secondary data in the form of data on mustahiks who receive productive zakat assistance from BAZNAS Jambi City. Respondents in this study amounted to 20 mustahik households. The analysis method used in this research is the CIBEST model and the Wilcoxon Difference Test. The results of this study indicate that there are significant changes before and after receiving productive zakat funds from BAZNAS Jambi City. Based on the calculation of the CIBEST index value in 20 mustahik households before the productive zakat fund assistance, it shows that 30% of mustahik households live in prosperous conditions, 65% are in meteriil poverty, 5% spiritual poverty and 0% absolute poverty. While after receiving productive zakat assistance shows that 100% of mustahik households live in a prosperous condition, 0% in meteriil poverty, 0% spiritual poverty, 0% absolute poverty.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak peringkat ke-4 dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa pada pertengahan tahun 2022, angka ini naik dari tahun sebelumnya sebesar 1,13% (Statistik, 2022). Dari data di atas berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) Indonesia sebesar 1,17%, laju pertumbuhan tersebut lebih lambat di dibandingkan dari tahun sebelumnya yang mencapai 1,22%. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar muncul permasalahan ekonomi yaitu kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.

Permasalahan kemiskinan yang di biarkan terus menurun akan semakin berbahaya, bahkan tidak sedikit yang kehilangan akal pikiran dan moral hanya karena kemiskinan (Ilhanyah, 2019). Yang di jelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 268:

*Artinya: "Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah:268).*

Berdasarkan paparan diatas, salah satu faktor yang menjadikan masyarakat mengalami kesulitan ekonomi adalah naiknya berbagai macam harga kebutuhan pokok. Mulai dari kebutuhan pokok dan bahan baku beras. Dalam Islam tujuan tercapainya kebutuhan manusia adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia. Oleh sebab itu semua barang dan jasa yang memiliki kesejahteraan umat manusia akan di katakan kebutuhan manusia (Zainur, 2020). Maka dari itu kemiskinan menjadi masalah utama yang sangat penting, karena menyangkut beberapa aspek untuk memenuhi kehidupan yang semestinya harus terpenuhi, seperti hak untuk terpenuhinya sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Selain itu pentingnya peningkatan kesejahteraan khususnya di Indonesia.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan semua warga negara. Penjelasan Cahyon, yang didasarkan pada kesimpulan *Dudley Seers*, bahwa kesejahteraan manusia ditunjukkan secara sederhana oleh tiga hal pokok, yaitu berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkurangnya jumlah penduduk usia kerja yang menganggur dan berkurangnya kesenjangan ekonomi antara sesama penduduk (Ilhanyah, 2019). Fakta sebenarnya tidak semua warga negara dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, kesejahteraan merupakan tantangan dan tugas yang harus dipenuhi oleh seluruh rakyat Indonesia. Masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan dalam Islam, tentunya tidak lepas dari pembahasan zakat.

Zakat memiliki pengertian yang sama dalam Ath-taharah, artinya bertambah. Beik (2009) Zakat, infak dan sedekah merupakan salah satu alat atau pilihan politik yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah kemiskinan dan masalah lainnya. Zakat diharapkan menjadi alat alternatif untuk memprediksi dampak kemiskinan global (Ashar and Ryandono, 2020). Zakat juga berfungsi sebagai sistem dan instrumen yang sangat khas dari ekonomi Islam, yakni sistem pendistribusian harta benda di kalangan umat Islam. Mulai dari orang-orang kaya

yang mempunyai harta dengan nisab yang sudah ditentukan kepada golongan penerima, yaitu delapan golongan (Widiastuti *et al.*, 2019). Firman Allah dalam Surah At-Taubah ayat 60:

*Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana" (QS. At-Taubah: 60).*

Potensi zakat di Indonesia menurut Outlook data zakat 2022 badan amil zakat nasional (BAZNAS) sebesar Rp327 triliun. Pemerintah menyadari akan besarnya potensi zakat, hal itu di buktikan dengan membuat Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Selain itu pemerintah juga membentuk lembaga zakat, infaq dan sedekah di setiap daerah yang berada di wilayah Indonesia. Potensi zakat bisa dikelola dengan 2 cara yaitu pengelolaan zakat secara konsumtif dan pengelolaan zakat produktif.

Badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Jambi mengelola dana zakat produktif dengan menyalurkan bantuan modal dan etalase yang bertujuan untuk membantu mengembangkan usaha, agar penerima mustahik mampu terus berlanjut menjadi sumber penghasilan utama serta mampu meningkatkan kualitas kehidupannya dan terpenuhi kebutuhan hidupnya.

Penyaluran zakat di Indonesia masih terbatas pada ukuran meteriil. Hal ini menimbulkan ketimpangan pengaruh mustahik terhadap pendapatan zakat produktif di Indonesia. Saat ini telah ada metode yang dianggap valid untuk mengukur aspek penerimaan zakat lainnya di Indonesia yaitu metode CIBEST. Metode *Center of Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST) adalah metode yang mengukur persepsi pengaruh rumah tangga terhadap pelaksanaan zakat menggunakan penilaian dua dimensi utama, yaitu dimensi ekonomi dan spiritual.

Tinjauan Pustaka

### **Zakat**

Zakat secara bahasa adalah bersih. Zakat diterjemahkan sebagai barakah tumbuh, suci/bersih dan Maslahah. Menurut Islam, bila pengertian ini dipadukan dengan kekayaan, maka harta (yang sudah dizakati) akan tumbuh dan berkembang, menjadi suci, dan menjadi berkah (Riyanto & Tesmanto, 2022)

Zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan oleh Allah SWT. Untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat rukunnya. Orang yang selalu menunaikan zakat akan meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial, serta membangun hubungan sosial kemasyarakatan (Nurdiani, Isnaeni & Lubis, 2022). Hal ini sebagian disebutkan dalam surat Ar-Rum 39:

*Artinya: "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksud untuk memperoleh keridhoan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)" (QS. Ar-Rum:39).*

Dasar hukum zakat berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah bahwa harta yang

dimiliki manusia merupakan amanah yang diberikan Tuhan dan bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari dalil-dalil, baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah, antara lain sebagai berikut, Q.S At-Taubah ayat 60, yang artinya.

*Artinya : "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana" (QS. At-Taubah: 60).*

Selain dasar hukumnya bersumber dari Al-Quran dan Hadist, dasar hukum zakat juga terdapat dalam hukum positif antara lain: (Nafiah, 2015)

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
2. Keputusan pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
3. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 118 Tahun 2014 pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.
4. Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/91 Tahun 2000 tentang Pedoman teknis Pengelolaan Zakat.

Tujuan dari zakat adalah menurut (Hamka, 2013) sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan status fakir miskin, membantu mereka menghadapi kesulitan dan penderitaan hidup
2. Membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi penerima zakat
3. Untuk membangun persaudaraan antara umat Islam dan masyarakat pada umumnya.
4. Hilangkan sifat kikir pemilik harta
5. Mensucikan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang miskin
6. Menjembatani kesenjangan antara si kaya dan si miskin dalam masyarakat
7. Menumbuhkan tanggung jawab sosial pada individu, terutama yang memiliki harta benda
8. Melatih orang untuk memenuhi kewajibannya dengan disiplin dan meninggalkan hak orang lain.

Macam-macam zakat menurut (Hamka, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah merupakan ciri khas umat Islam. Zakat fitrah merupakan kewajiban setiap muslim yang memiliki penghasilan keluarga yang layak dan terjangkau dan dilakukan selambat-lambatnya pada hari raya Idul Fitri sebagai rasa syukur kepada Allah atas berakhirnya puasa. Selain membahagiakan hati fakir miskin saat Idul Fitri. Zakat Fitrah dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin terjadi selama puasa Ramadhan (Hamka, 2013)

2. Zakat Maal

Zakat Maal atau Harta adalah segala sesuatu yang ingin dimiliki, digunakan, dan disimpan oleh manusia. Ini adalah sesuatu yang perlu dikeluarkan zakatnya jika memenuhi syarat dan aturan (Hamka, 2013). Syarat-syarat sasaran zakat adalah:

- 1) Seluruh kepemilikan, tidak ada kepemilikan bersama
- 2) Tumbuh dewasa artinya, aset tersebut akan bertambah atau berkurang ketika dibudidayakan atau memiliki potensi pertumbuhan

- 3) Nisabnya cukup atau sudah mencapai nilai tertentu
- 4) Sudah cukup haulnya atau lebih dari satu tahun telah berlalu
- 5) Lebih dari kebutuhan pokok dan bebas dari hutang

### **Zakat produktif**

Zakat Produktif adalah kumpulan harta yang diberikan kepada mustahik agar seluruh penerima zakat dapat memperoleh penghasilan yang berkesinambungan dengan dana zakat yang diterima. Zakat produktif adalah pemberian dana zakat kepada para penerima manfaat (mustahik) yang digunakan untuk mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi kebutuhannya secara berkelanjutan dan tidak digunakan secara langsung untuk kebutuhan konsumsinya (Amsari, 2019)

Penyaluran zakat produktif memiliki berbagai macam model pengelolaan. Berikut macam-macam pengelolaan zakat produktif

#### **1. Surplus Zakat Budget**

Merupakan kumpulan dana zakat yang penyalurannya hanya sebagian yang disalurkan dan sebagian lagi digunakan untuk membiayai usaha produktif berupa sertifikat zakat. Dalam praktiknya, muzaki memberikan zakat kepada amil dan kemudian dikelola dalam dua bentuk yaitu; dalam bentuk sertifikat dan dalam bentuk uang tunai, kemudian sertifikat tersebut akan diserahkan kepada mustahik atas persetujuan mustahik. Uang yang terkandung dalam sertifikat tersebut kemudian digunakan untuk mengoperasikan usaha, yang pada gilirannya diharapkan dapat berkembang pesat dan menarik tenaga kerja dari golongan Mustahik. Selain itu, perusahaan harus bisa membagikan keuntungan kepada Mustahik, pemilik sertifikat. Ketika tingkat pembagian manfaat telah mencapai nisab dan pengeluaran, mustahik dapat berperan sebagai muzaki, membayar zakat atau bersedekah.

#### **2. In Kind**

Sistem pengelolaan zakat dimana alokasi dana zakat yang akan disalurkan tidak disalurkan sebagai uang melainkan sebagai alat produksi seperti mesin atau hewan ternak yang dibutuhkan oleh orang-orang ekonomi lemah yang memiliki keinginan untuk berbisnis. atau menghasilkan.

#### **3. Revolving Fund**

Adalah sistem pengelola zakat dimana Amil meminjamkan dana zakat kepada mustahik dalam bentuk pembiayaan Qardhul Hasan. Tugas Mustahik adalah menggunakan uang pinjaman untuk kegiatan usaha agar pinjaman tersebut dapat dilunasi sebagian atau seluruhnya dalam jangka waktu tertentu. Setelah uang dikembalikan ke Amil, Amil mentransfer dana ke Mustahik lainnya.

### **Konsep Lembaga Zakat**

(Widiastuti & Rosyidi, 2015) menjelaskan bahwa Al Amil adalah orang-orang yang diperintahkan oleh (imam/pemerintah) untuk mengambil, menulis, menghitung dan mencatat zakat yang diambilnya dari para muzaki lalu diberikan kepada yang berhak. Peran Amil saat ini dilakukan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat. Menurut Ad-Dimasyq, pengertian amil zakat dalam terminologi fikih adalah orang-orang yang ditunjuk oleh Imam (pemerintah) untuk mengelola urusan zakat, termasuk proses penghimpunan, penyimpanan, pendistribusian, dan lain-lain.

Tujuan keberadaan organisasi zakat adalah kesengajaan mendorong manusia untuk waspada zakat dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan aktivitas dan

peran lembaga agama dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan keadilan sosial. Zakat dipungut atas kematian oleh orang-orang kaya disalurkan kepada mustadz'afin (miskin) di daerah-daerah dimana zakat dikumpulkan. Ini akan mewujudkannya aliran uang dari aghniya ke dhuafa dalam berbagai bentuk, juga keluar dari kelompok konsumen produktif (investasi) (Muhammad, 2011).

### **Kesejahteraan**

Pengertian kesejahteraan dalam konsep masyarakat modern adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan Pangan, sandang, papan, air minum bersih, jaminan sosial serta kesempatan melanjutkan studi dan pekerjaan yang baik untuk menunjang kualitas hidup sehingga mereka memiliki status sosial yang sama sebagai warga negara. Menurut konsep hak asasi manusia (HAM), setiap laki-laki ataupun Perempuan, pemuda dan anak kecil berhak atas kehidupan yang layak dari kondisi Kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan pelayanan sosial, jika tidak maka melanggar hak asasi manusia (Yusanto & Yunus, 2011).

Menurut Islam, konsep sejahtera adalah realisasi dari tujuan hidup manusia, yaitu kemaslahatan dunia, akhirat serta kehidupan yang baik dan terhormat (Nafiah, 2015). Kesejahteraan dalam Islam dapat diartikan tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat materi tetapi juga hal-hal spiritual. Menurut Imam al-Ghazali, ada lima aspek masyarakat Islam yang berdampak besar dalam pencapaian kesejahteraan sosial. yaitu tujuan hukum Islam atau yang disebut Maqashid Syariah, meliputi agama, nyawa atau jiwa, keluarga atau keturunan. Kekayaan dan kekayaan serta kecerdasan dan akal (Turnando, 2019). Untuk mencapai kesejahteraan mustahik itu tergantung kepada badan pengelola zakat yang di amanahkan untuk mengelola zakat dengan sesiaua diajarkan oleh Rasulullah (Rachmawati, 2019)

(Hamdi, 2021) Indikator kesejahteraan ada empat indikator utama yang tertuang pada gambar di bawah.



**Gambar 1 Indikator Kesejahteraan**

### **CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies)**

Model CIBEST merupakan model yang dikembangkan oleh (Beik & Arsyianti, 2014) untuk menghitung atau mengukur kemiskinan dan kekayaan berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual. (Beik & Arsyianti, 2014) mengungkapkan model CIBEST didasarkan pada konsep mengukur kemiskinan dengan menggunakan kerangka kerja yang pendekatannya sesuai dengan kebutuhan materiil dan spiritual. Keunggulan model CIBEST adalah dapat mengukur kemiskinan yang dinilai menggunakan dimensi materiil dan spiritual. Tipologi kemiskinan dalam model CIBEST didasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan materiil dan spiritual (ruhiyah) yang bersumber dari Al-Quran (Aryani & Rachmawati, 2019).

Dengan menggunakan indikator pemenuhan kebutuhan materiil dan spiritual, model CIBEST menggunakan rumah tangga sebagai unit analisis dan

mengklasifikasikan rumah tangga ke dalam empat kemungkinan situasi berdasarkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual. Pertama, rumah tangga mampu memenuhi kedua kebutuhan tersebut, yaitu segala kebutuhan materiil dan spiritual. Ini disebut sebagai rumah tangga kaya (Beik & Arsyianti, 2016). Mereka menjalani hidup thayyibah atau sejahtera sebagaimana yang disebutkan oleh Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 97:

*Artinya: "Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang selalu mereka kerjakan" (Q.S An-Nahl: 97).*

Berdasarkan konsep dan tipologi rumah tangga tersebut, (Beik & Arsyianti, 2016) mengembangkan formula untuk menghitung indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan materiil, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut yang diturunkan dari kuadran CIBEST. Kuadran ini didasarkan pada tipologi rumah tangga yang dibahas di atas



**Gambar 2 Kuadran CIBEST**

Berdasarkan Gambar diatas, Kuadran CIBEST membagi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual menjadi dua tanda, yaitu tanda positif (+) yang berarti rumah tangga tersebut mampu memenuhi kebutuhannya, dan tanda negatif (-) yang berarti rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik. Di mana sumbu X adalah garis materiil dan sumbu Y adalah garis spiritual. Sehingga dengan pola seperti ini, menurut (Aryani & Rachmawati, 2019) maka akan didapat empat kemungkinan kuadran.

(Beik & Arsyianti, 2016) berpendapat bahwa penentuan garis kemiskinan materiil dapat didasarkan pada tiga pendekatan. Pertama, berdasarkan survei kebutuhan minimal yang diperlukan oleh satu keluarga atau rumah tangga didasarkan pada bahan baku secara rutin. Kedua, standar garis kemiskinan yang disusun oleh BPS dapat digunakan dengan modifikasi dan koreksi untuk pendekatan rumah tangga per kapita. Ketiga, standar nisab (batas pengecualian) zakat pekerjaan atau penghasilan dapat digunakan sebagai upaya terakhir. Hal ini karena nisab merupakan standar yang membedakan antara muzaki dan mustahik.

Mengenai kebutuhan spiritual, (Beik & Arsyianti, 2016) mengemukakan bahwa kebutuhan tersebut harus didasarkan pada tiga perangkat variabel yang terdiri dari ibadah, lingkungan rumah dan kebijakan pemerintah. Kebutuhan dasar spiritual

terdiri dari lima variabel, yaitu shalat, puasa dan melaksanakan (zakat dan infak), lingkungan keluarga dan lingkungan kebijakan pemerintah. Variabel-variabel tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan indeks kemiskinan spiritual. Diketahui bahwa shalat, puasa dan zakat merupakan ibadah wajib dalam perspektif syariah. Ketidakmampuan untuk melakukan ini dapat melemahkan kondisi spiritual keluarga, membawa mereka pada kemiskinan spiritual.

#### METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan objek penelitian mustahik yang menerima bantuan zakat produktif berupa bantuan modal usaha dan etalase dengan jumlah sampel 20 mustahik, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara dan membagikan kuesioner dengan para mustahik.

Metode analisis pada penelitian ini adalah indeks kemiskinan Islami *Center of Islamic Business and Economics Studies* (CIBEST). Sedangkan untuk melihat perubahan yang terjadi pada pendapatan rumah tangga mustahik dan spiritual metode yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Perhitungan dasar dalam penelitian ini adalah nilai dari Materiil Value (MV) dan Spiritual Value (SV).

Material Value (MV) digunakan untuk mengukur standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Nilai MV diperoleh dengan mengalikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi ( $P_i$ ) dengan jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan ( $M_i$ ). Secara matematis, MV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = P_i \cdot M_i$$

Ket:

MV= Standar minimal meterial yang harus dipenuhi oleh rumah tangga (Rp atau mata uang lain) atau bisa disebut Garis Kemiskinan Materiil.

$P_i$  = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain).

$M_i$  = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan.

Selanjutnya menentukan gari kemiskinan Spiritual Value (SV) merupakan pengukuran terkait hal-hal pokok yang berkaitan dengan kualitas spiritual atau pemenuhan ibadah dalam menjalankan agama. Pemenuhan kebutuhan spiritual diperoleh dari perhitungan skor spiritual yang ditentukan oleh pemenuhan lima variabel indikator kebutuhan spiritual. Penilaian masing-masing variabel spiritual menggunakan Skala Likert 1 sampai 5 keterangan skor 1 adalah kondisi indikator spiritual yang paling buruk sedangkan skor 5 adalah kondisi indikator spiritual yang paling baik. Penilaian skor indikator didasarkan atas kondisi yang sebenarnya terjadi, indikator penilaian tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1 Indikator Kebutuhan Spiritual**

Variabel	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Saya tidak pernah melaksanakan shalat	Saya melaksanakan shalat wajib tapi tidak 5 waktu	Saya melaksanakan shalat wajib tapi tidak berjamaah	Saya shalat wajib berjamaah dan shalat sunnah tetapi tidak rutin	saya menjalankan shalat wajib berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah rutin setiap hari	
Puasa	Saya tidak pernah menunaikan ibadah puasa	Saya menunaikan puasa wajib tetapi tidak penuh satu bulan	Saya hanya menunaikan puasa wajib satu bulan penuh	Saya menunaikan puasa wajib dan sunnah tetapi tidak rutin	saya menunaikan puasa wajib dan sunnah secara rutin	
Zakat dan Infak	Saya tidak pernah berzakat dan berinfaq	Saya hanya bersedekah	Saya berzakat fitrah rutin setiap tahun	Saya menunaikan zakat fitrah rutin dan berinfaq, sedekah namun tidak rutin	saya menunaikan zakat fitrah setiap tahun, zakat harta dan infak, sedekah rutin setiap hari	Skor rata-rata untuk keluarga yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV=3)
Lingkungan Rumah Tangga	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan majelis taklim di masjid dan tempat tinggal	Saya beranggapan ibadah adalah pribadi	Mendukung kegiatan ibadah yang dilakukan di lingkungan keluarga	Menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam melaksanakan ibadah	beribadah bersama-sama keluarga rutin setiap hari	
Kebijakan Pemerintah	Melarang adanya kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat	beranggapan bahwa ibadah adalah urusan pribadi	Mendukung pelaksanaan ibadah atau kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat	menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dalam pelaksanaan ibadah	menciptakan lingkungan yang kondusif dan terdapat kegiatan keagamaan rutin	

Sumber : (Beik and Ekonomi, 2016)

Tabel diatas menunjukkan bahwa standar spiritual rumah tangga mustahik dikatakan berada pada kemiskinan spiritual dan memisahkan antara rumah tangga yang miskin spiritual dengan yang kaya spiritual apabila jika skor spiritual sama dengan 3 (SV= 3) atau lebih kecil dari angka 3 artinya rumah tangga tersebut diklasifikasikan dalam miskin spiritual. Nilai Spiritual Value (SV) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Hi = \frac{Vp + Vf + Vz + Vh + Vg}{5}$$

Ket:

Hi = Skor aktual anggota keluarga ke i

Vp = Skor shalat

Vf = Skor puasa

Vz = Skor zakat dan infak

Vh = Skor lingkungan kerja

Vg = Skor kebijakan pemerintah

Langkah selanjutnya setelah menjitong nilai MV dan SV, yaitu melakukan klasifikasi rumah tangga kedalam kategori kuadran CIBEST, sebagai berikut:

**Tabel 2 Kuadran CIBEST**

Skor Aktual	≤ Nilai MV	≥ Nilai MV
≥ Nilai SV	Kaya Spiritual, miskin materiil (Kuadran II)	KAYA Spiritual, kaya materiil (Kuadran I)
≤ Nilai SV	Miskin spiritual, miskin materiil (Kuadran IV)	Miskin spiritual, kaya materiil (Kuadran III)

Sumber : (I. S. Beik & Arsyianti, 2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rumah tangga yang masuk dalam kategori Kuadran I adalah apabila nilai aktual spiritual rumah tangga lebih besar dari SV dan pendapatan rumah tangga lebih besar dari MV, maka rumah tangga tersebut dikatakan kaya materiil dan spiritual atau keluarga sejahtera. Kuadran II, yaitu rumah tangga yang memiliki nilai spiritual yang lebih tinggi dari SV dan mendapatkan nilai materiil lebih rendah dari MV disebut sebagai keluarga dengan kategori miskin materiil. Kategori kuadran III adalah lebih besar dari MV,

maka rumah tangga tersebut dikatakan miskin spiritual namun kaya materiil. Kemudian, kuadran IV, yaitu rumah tangga yang memperoleh nilai aktual spiritual lebih kecil dari SV dan nilai aktual materiil lebih kecil dari MV disebut sebagai rumah tangga dengan kemiskinan absolut (Beik & Arsyianti, 2014).

Setelah mengklasifikasikan rumah tangga ke dalam kuadran model CIBEST kemudian melakukan perhitungan indeks-indeks kemiskinan Islami atau disebut dengan indeks CIBEST. Perhitungan indeks ini untuk mengetahui jumlah atau persentase penduduk yang masuk kedalam masing-masing kuadran model CIBEST. Terdapat empat macam Indeks CIBEST yaitu Indeks Kesejahteraan atau (W), Indeks Kemiskinan Materi (Pm), Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps), dan Indeks Kemiskinan Absolut (Pa) (Beik & Arsyianti, 2014). mengkombinasikan keseluruhan indeks kemiskinan Islami tersebut menjadi sebuah model sebagai berikut:

### 1. Indeks Kesejahteraan

Indeks kesejahteraan yang dikembangkan oleh CIBEST berupaya untuk menggambarkan sebaran rumah tangga yang termasuk dalam kategori sejahtera pada kuadran I. Sejahtera dalam konteks ini adalah rumah tangga yang berkecukupan secara material dan spiritual. Indeks kesejahteraan didapatkan dari rasio jumlah rumah tangga sejahtera dengan jumlah populasi rumah tangga yang diobservasi. Rumus indeks kesejahteraan berdasarkan (Beik & Arsyianti, 2014) adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{w}{N}$$

Ket:

W = Indeks kesejahteraan;  $0 \leq W \leq 1$

w = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara materiil dan spiritual)

N = Jumlah populasi rumah tangga yang diobservasi

### 2. Indeks Kemiskinan Materiil

Kemiskinan materiil (Pm) ini berguna untuk melihat sebaran rumah tangga yang berada pada kuadran II yang termasuk pada kategori miskin materiil. Indeks kemiskinan II didapatkan melalui perbandingan antara jumlah rumah tangga yang miskin secara materiil tetapi kaya spiritual dengan jumlah populasi total keluarga yang diamati. Indeks kemiskinan materiil ini bernilai antara 0-1. Rumus untuk menghitung indeks kemiskinan materiil seperti pada (Beik & Arsyianti, 2014) seperti berikut:

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Ket:

Pm = Indeks kemiskinan materiil;  $0 \leq Pm \leq 1$

Mp = Jumlah keluarga yang miskin secara materiil namun kaya secara spiritual

N = Jumlah populasi (rumah tangga yang diamati)

### 3. Indeks Kemiskinan Spiritual

Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps) ini berguna untuk melihat sebaran rumah tangga yang termasuk dalam kategori rumah tangg yang mengalami kemiskinan spiritual tetapi berkecukupan secara materiil pada kuadran III. Indeks kemiskinan spiritual merupakan rasio antara jumlah keluarga yang miskin secara spiritual

tetapi berkecukupan secara materiil dengan jumlah populasi total keluarga yang diamati. Indeks kemiskinan materiil ini bernilai antara 0 – 1, semakin kecil atau semakin mendekati 0 maka semakin rendah tingkat kemiskinan spiritual rumah tangga disuatu wilayah. indeks kemiskinan spiritual pada (Beik & Arsyianti, 2014) sebagai berikut :

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Ket:

Ps = Indeks kemiskinan spiritual;  $0 \leq ps \leq 1$

Sp = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun berkecukupan secara materiil

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

#### 4. Indeks Kemiskinan Absolut

Indeks kemiskinan absolut (Pa) berguna untuk melihat sebaran jumlah rumah tangga yang masuk kedalam kategori miskin secara materiil dan juga miskin secara spiritual pada kuadran IV. Indeks kemiskinan absolut merupakan rasio perbandingan antara jumlah rumah tangga yang miskin secara materiil dan spiritual dengan jumlah populasi total rumah tangga yang diamati. Indeks kemiskinan absolut bernilai antara 0 – 1, semakin kecil nilai indeks kemiskinan absolut maka semakin rendah tingkat kemiskinan aboslut rumah tangga dalam suatu wilayah. rumus untuk indeks kemiskinan absolut pada (Beik & Arsyianti, 2014) sebagai berikut:

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Ket:

Pa = Indeks kemiskinan absolut;  $0 \leq Pa \leq 1$

Pa Ap = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan juga materiil

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan mengisi kuesioner kepada para responden yang menerima bantuan dana zakat produktif. Data yang di peroleh sebanyak 20 responden dikelompokkan menjadi enam bagian yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, ukuran keluarga, dan juga jenis bantuan yang diterima oleh mustahik. Karakteristik responden tersebut telah diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3**Karakteristik Responden

keterangan	kualifikasi	Frekuensi	presentase
Jenis kelamin	Perempuan	14	70%
	Laki-laki	6	30%
Total		20	100%
		Responden	
Usia	21-30 Tahun	3	15%

	31-40 Tahun	13	65%
	41-50 Tahun	3	15%
	51-60 Tahun	1	5%
	Total	20	100%
		Responden	
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	1	5%
	SD/ Sederajat	0	0%
	SMP/ Sederajat	4	20%
	SMA/ Sederajat	15	75%
	Diploma	0	0%
	Sarjana (S1)	0	0%
	Total	20	100%
		Responden	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	0	0%
	Pedagang	20	100%
	Ojek	0	0%
	Buruh	0	0%
	Total	20	100%
		Responden	
Ukuran Keluarga	3 Anggota Keluarga	9	45%
	4 Anggota Keluarga	5	30%
	5 Anggota Keluarga	6	25%
	Total	20	100%
		Responden	
Jenis Bantuan	Bantuan Modal	7	35%
	Etalase	13	65%
	Total	20	100%
		Responden	

*Sumber: Data Primer Yang Sudah Diolah 2023*

Dari hasil tabel 3 menunjukkan presentase reponden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 70% atau berjumlah 14 reponden. Karena penerima bantuan adalah pemilik usaha mikro rumahan yang dimana usaha tersebut di buat untuk membantu perekonomian keluarga. Sedangkan sisanya 30% atau 6 responden adalah laki-laki.

Responden Berdasarkan usia adalah responden dengan tingkat usia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 13 responden dengan tingkat presentase 65% dari jumlah

keseluruhan responden. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat usia 51-60 tahun, yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 5% dari keseluruhan jumlah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menepuh pendidikan terakhir sampai di tingkat SMA/Sederajat dengan jumlah 15 responden, tingkat persentase di 75% dari jumlah keseluruhan responden. Dan juga ditemukan 1 responden dengan status tidak Sekolah dengan persentase 5%.

Berdasarkan pekerjaan responden adalah pedagang, yaitu berjumlah 20 responden dengan persentase 100%. Di karenakan tujuan dari program BAZNAS adalah membantu UMKM, maka dari itu semua responden adalah pedagang.

Berdasarkan jumlah ukuran keluarga responden terbanyak adalah keluarga yang terdiri dari 3 orang anggota keluarga, yaitu terdapat 9 keluarga dengan tingkat persentase 45% dari jumlah keseluruhan keluarga responden yang diamati. Dan 30% mempunyai jumlah keluarga sebanyak 4 anggota keluarga, yaitu 6 keluarga. Dan sisa nya 25% mempunyai jumlah keluarga sebanyak 5 anggota keluarga dari jumlah responden yang diamati.

Di ketahui bahwa ada dua jenis bantuan zakat produktif yang di salurkan oleh responden, yaitu bantuan berupa modal usaha dan etalase. Sebagian besar jenis bantuan yang diterima responden yaitu berupa etalase kepada 13 responden atau dengan tingkat persentase sebesar 65% dari jumlah keseluruhan responden. Dan sisa nya bantuan modal usaha yang di terima oleh 7 responden atau dengan persentase 35%.

Sebelum melakukan uji Wilcoxon, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas**

Variabel	R Hitung	R Tabel	keterangan
Sholat	0,555	0,4438	Valid
Puasa	0,664	0,4438	Valid
ZIS	0,456	0,4438	Valid
Lingkungan Keluarga	0,734	0,4438	Valid
Kebijakan Pemerintah	0734	0,4438	Valid

Sumber: Data Primer Yang Sudah Diolah 2023

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel 5.7 diatas, secara keseluruhan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel spiritual rumah tangga/keluarga dinyatakan valid. Nilai masing-masing item pertanyaan berdasarkan R hitung memiliki nilai lebih besar dari nilai R tabel.

**Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Batas Normal	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Lima Variabel	>0,06	0,613	Valid

Sumber: Data Primer Yang Sudah Diolah 2023

Berdasarkan tabel 5.8 hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0,60 sehingga dinyatakan reliabel atau layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini

**Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon Kesejahteraan Materiil**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Bantuan Zakat Produktif - Sebelum Bantuan Zakat Produktif	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10,50	210,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. Sesudah Bantuan Zakat Produktif < Sebelum Bantuan Zakat Produktif

b. Sesudah Bantuan Zakat Produktif > Sebelum Bantuan Zakat Produktif

c. Sesudah Bantuan Zakat Produktif = Sebelum Bantuan Zakat Produktif

*Sumber: Data Primer Yang Sudah Diolah 2023*

1. Kolom Negatif Ranks atau selisih negatif antara hasil pendapatan mustahik pada kondisi sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif adalah 0, baik pada nilai N, Mean Rank ataupun Sum Of Ranks, artinya nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai sebelum menerima dana zakat produktif ke nilai sesudah menerima dana zakat produktif
2. Positive Ranks atau selisih antara hasil pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif adalah 20 yang artinya 20 mustahik mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan zakat modal usaha dan etalase. Rata-rata peningkatan atau Mean Rank dari data diatas adalah 10,50. Sedangkan Sum Of Rank atau jumlah ranking positif sebesar 210,00
3. Kolom kesamaan nilai atau Ties menunjukkan adanya kesamaan nilai sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif. Nilai Ties dalam Penelitian ini adalah 0, artinya tidak terdapat mustahik yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah diberikan bantuan zakat dari BAZNAS Kota Jambi.

**Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon Kesejahteraan Spiritual**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Bantuan Zakat Produktif Spiritual - Sebelum Bantuan Zakat Produktif Spiritual	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	20 <sup>b</sup>	10,50	210,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. Sesudah Bantuan Zakat Produktif Spiritual < Sebelum Bantuan Zakat Produktif Spiritual

b. Sesudah Bantuan Zakat Produktif Spiritual > Sebelum Bantuan Zakat Produktif Spiritual

c. Sesudah Bantuan Zakat Produktif Spiritual = Sebelum Bantuan Zakat Produktif Spiritual

*Sumber: Data Primer Yang Sudah Diolah 2023*

1. Negative Ranks atau selisih negatif antara nilai spiritualitas rumah tangga mustahik sebelum dan setelah diberikan bantuan zakat adalah 0. Artinya, nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan atau pengurangan nilai spiritual pada 20 rumah tangga mustahik sesudah diberikan bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi. Rata-rata perubahan kenaikan nilai spiritual atau Mean Rank dari data di atas adalah 0,00. Sedangkan Sum of Ranks atau jumlah ranking positif sebesar 0,00.
2. Positive Ranks atau selisih positif antara nilai spiritualitas rumah tangga mustahik sebelum dan setelah diberikan bantuan zakat adalah 2-. Angka ini

menunjukkan bahwa ke dua puluh rumah tangga mustahik mengalami kenaikan pada nilai spiritual setelah diberikan bantuan zakat. Rata-rata perubahan kenaikan nilai spiritual atau Mean Rank dari data diatas adalah 10,50. Sedangkan Sum Of Ranks atau jumlah ranking positif sebesar 210,00.

3. Ties atau kesamaan nilai pada hasil uji wilcoxon di atas menunjukkan adanya kesamaan nilai spiritual sebelum dan setelah diberikan zakat. Nilai Ties dalam hasil uji nilai spiritual pada penelitian ini adalah 0. artinya tidak terdapat mustahik yang tidak mengalami peningkatan spiritual setelah diberikan bantuan zakat dari BAZNAS Kota Jambi.

Pada penelitian untuk mengetahui nilai MV sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif, menggunakan pendekatan modifikasi garis kemiskinan BPS. Yaitu standar kebutuhan minimal materiil rumah tangga/keluarga di wilayah Kota Jambi.

Diketahui garis kemiskinan MV rumah tangga sebelum menerima bantuan zakat produktif atau di sebut dengan  $MV_1$  di hitung berdasarkan nilai garis kemiskinan Kota Jambi pada tahun 2021 dengan nilai Rp563.403 dengan total jumlah penduduk di Kota Jambi berjumlah 612.162 jiwa pada tahun 2021 dan total rumah tangga di Kota Jambi sebanyak 145.280 rumah tangga. Berikut perhitungan nilai  $MV_1$ :

$$\text{Rata rata ukuran rumah tangga: } \frac{612.162}{145.280} = 4,213$$

Sehingga garis kemiskinan rumah tangga ( $MV_1$ ) yang diperoleh adalah:

$$MV_1: Rp563.403 \times 4,213 \\ = Rp2.373.616 \text{ per rumah tangga per bulan}$$

Sedangkan Garis kemiskinan MV rumah tangga sesudah menerima bantuan zakat produktif atau di sebut dengan  $MV_2$  di hitung berdasarkan nilai garis kemiskinan di Kota Jambi pada tahun 2022 dengan nilai Rp 605.556 dengan total jumlah penduduk di Kota Jambi berjumlah 619.533 orang pada tahun 2022 dan total rumah tangga di Kota Jambi sebanyak 147.033 rumah tangga

$$\text{Rata rata ukuran rumah tangga: } \frac{619.533}{147.033} = 4,213$$

Sehingga garis kemiskinan rumah tangga ( $MV_2$ ) yang diperoleh adalah:

$$MV_2: Rp605.556 \times 4,213 \\ = Rp2.551.249 \text{ per rumah tangga per bulan}$$

Hasil nilai MV ini adalah standar kebutuhan materiil minimal yang harus di penuhi oleh per keluarga/rumah tangga mustahik wilayah Kota Jambi. Digunkannya Rumah tangga sebagai unit oF analysis karena islam memenadang bahwa unit terkecil dalam masyarakat adalah keluarga atau rumah tangga. Karena itu, dalam melihat tingkat kemiskinan, maka rumah tangga ini harus dilihat sebagai kesatuan yang utuh.

Setelah mengetahui nilai MV sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi. Kita menghitung Nilai SV rumah tangga/keluarga berikut hasil perhitungan nilai SV:

**Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai SV**

No Rumah tangga	Skor Rata- Rata Kebutuhan Spiritual Mustahil	
	Sebelum	Sesudah
1	3,20	3,80
2	3,00	4,00
3	3,13	4,27
4	3,27	3,93
5	3,20	4,20
6	3,27	4,27
7	3,07	3,93
8	3,40	4,20
9	3,47	4,13
10	3,47	4,20
11	3,10	4,35
12	3,20	4,20
13	3,33	4,40
14	3,13	3,87
15	3,20	4,40
16	3,40	4,40
17	3,13	4,33
18	3,33	4,47
19	3,20	4,33
20	3,20	4,47
<b>Total</b>	<b>3,24</b>	<b>4,21</b>

Sumber: Data Primer Yang Sudah Diolah 2023

Hasil Tabel 13 terlihat bahwa skor rata-rata kondisi spiritual seluruh rumah tangga mustahik wilayah Kota Jambi, yaitu 3,24 sebelum menerima bantuan dari program penyaluran Zakat produktif BAZNAS Kota Jambi. Sedangkan skor rata-rata kondisi spiritual seluruh rumah tangga mustahik sesudah menerima bantuan dari program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kota Jambi semakin meningkat hingga 4,21. Hal ini menunjukkan skor aktual spiritual rumah tangga/keluarga lebih besar dari nilai SV, yaitu 3 maka rumah tangga/keluarga tersebut tidak termasuk kategori miskin spiritual. Artinya keberadaan program penyaluran zakat produktif BAZNAS Kota Jambi semakin meningkatkan mental spiritual mustahik di wilayah Kota Jambi.

Sementara dari sisi pendapatan sebagaimana yang terdapat pada tabel 5.8. sebelum menerima bantuan berupa dana zakat produktif dari baznas Kota Jambi rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik wilayah Kota Jambi secara keseluruhan sebesar Rp1.971.000/ rumah tangga per bulan, atau nilainya berada dibawah MV, yaitu Rp2.373.616/ rumah tangga per bulan. Namun setelah menerima bantuan berupa penyaluran dana zakat melalui program pendayagunaan zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi, maka rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik Kota Jambi naik hingga mencapai angka Rp3.442.500/rumah tangga per

bulan, dimana angka ini lebih besar dari MV. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga/keluarga dikatakan mampu secara materiil karena pendapatan mereka berada di atas nilai MV (Materiil Value). Maka kondisi materiil rumah tangga/keluarga musthik wilayah Kota Jambi berada daalm kondisi yang baik dan bercukupan.

Berdasarkan hasil MV dan SV maka dilakukan pengelompokkan responden berdasarkan kuadran CIBEST sebagai berikut:



**Gambar 3 Reponden Berdasarkan Kuadran CIBEST**

Indeks kemiskinan rumah tangga dalam model CIBEST terdiri atas indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut. Berdasarkan hasil analisis kuadran CIBEST telah diketahui jumlah rumah tangga pada tiap-tiap kuadrannya. Melalui hasil tersebut maka dapat diketahui hasil perhitungan indeks kemiskinan Islami. Berikut adalah hasil perhitungan indeks kemiskinan Islami:

**Tabel 9 Perubahan Indeks CIBEST**

Indeks CIBEST	Nilai indeks Sebelum	Nilai Indeks Setelah	Presentase Perubahan
Indeks Kemiskinan Materiil	0,65	0	-0,65
Indeks Kemiskinan Spiritual	0,05	0	-0,05
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0
Indeks Kesejahteraan	0,3	1	0,7

Sumber: Data Primer Yang Sudah Diolah 2023

Tabel 14 diatas, menunjukkan bahwa indeks kemiskinan materiil sebelum menerima bantuan zakat produktif mencapai angka 0,65. Angka ini mengalami penurunan sebesar 65% menjadi 0. Menurunnya indeks kemiskinan materiil ini dipengaruhi oleh pendistribusian dan zakat produktif dan bimbingan BAZNAS Kota Jambi. Sebagian besar rumah tangga mustahik mengatakan bahwa meraka sangat terbantu dengan adanya program zakat produktif tersebut.

Indeks kemiskinan spiritual sebelum menerima program zakat produktif

mencapai angka 0,05. Setelah menerima program zakat produktif angkanya menurun menjadi 0. Artinya indeks kemiskinan menurun sebesar 5%. Hal ini menunjukkan efektifnya pengarah dan bimbingan yang bersifat spiritual yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Jambi.

Indek kemiskinan absolut, sebelumnya menerima program zakat produktif nilainya 0. Setelah menerima program zakat produktif nilainya sama yaitu 0. Artinya memang tidak ada perubahan yang dialami oleh mustahik. Hal ini menunjukkan rumah tangga mustahik mampu memnuhi kebutuhan minimal ataupun dibawah garis minimal baik kebutuhan materiil dan spiritual seblum dan sesudah menerima bantuan program zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi.

Indeks kesejahteraan, sebelum menerima bantuan program zakat produktif mencapai angka 0,3. Setelah menerima program bantuan zakat produkif maka nilainya meningkat menjadi 1. Artinya program bantuan zakat produktif mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik sebesar 70%

Rumah tangga mustahik yang mendapatkan bantuan program zakat produktif mampu memenuhi serta menaikkan angka kesejahteraan materiil dan spiritual setelah menerima bantuan program zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi. Pencapaian ini adalah berkat binaan yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kota Jambi.

Jika dikaitan dengan Model CIBEST terhadap pengelolaan zakat produktif maka Dana dari zakat produktif, sudah di distribusikan secara tepat. Mustahik yang mendapat bantuan program zakat produktif yaitu berbentuk Produktif Tradisional dan Bentuk Produktif Kreatif

1. Bentuk Produktif Tradisional yaitu zakat yang dberikan dalam bentuk barang produktif seperti etalase. Pemberian dalam bentuk alat produksi tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
2. Bentuk Produktif Kreatif yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang atau pengusaha kecil.

Bentuk produktif tradisional yang di terapkan pada BAZNAS Kota Jambi yaitu pemberian etalase kepada mustahik sedangkan bentuk produktif kreatif diterapkan melalui pemberian bantuan modal bergulir kepada mustahik yang memiliki usaha. Program yang dilaksanakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas mustahik. Ketika produktivitas meningkat serta tumbuh jiwa berwirausaha dalam diri mustahik maka secara tidak langsung kesejahteraan mustahik akan meningkat. Jika dilihat dari Model CIBEST, zakat produktif yang diterima mustahik sangat membantu. Mustahik mengalami peningkatan pendapatan rata-rata mustahik sebesar Rp3.585.500 Secara umum mustahik penerima zakat produktif berada pada kondisi yang baik secara materiil dan spiritual.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran dana zakat produktif program Jambi Kota Peduli bantuan modal usaha dan peralatan usaha oleh BAZNAS Kota Jambi kepada para mustahik yang mempunyai usaha kecil. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui

wawancara langsung kepada mustahik, sebelum menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi terdapat 13 rumah tangga yang berada di garis kemiskinan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp1.971.000 per-ruamh tangga per-bulan. Nilai ini berada di bawah nilai MV1 yaitu Rp 2.373.616 per-rumah tangga per-bulan. Sedangkan Setelah penyaluran dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi, tidak terdapat rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik mencapai Rp 3.442.500 per-rumah tangga per-bulan, dimana angka ini lebih besar dari nilai MV2. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi mampu meningkatkan kesejahteraan pendapatan mustahik yang menerimanya.

2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai (Spiritual Value) SV terhadap 20 rumah tangga sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Jambi, mencapai angka 0,05, setelah menerima bantuan dana zakat produktif nilai SV menurun menjadi 0. Artinya terdapat perbedaan pada tingkat kesejahteraan spiritual mustahik dengan nilai indeks kemiskinan menurun sebesar 5%. Hal ini menunjukkan efektifnya pengarah dan bimbingan yang bersifat spiritual yang di lakukan oleh BAZNAS Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yangtelah dilakukan adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Badan Amil Nasional (BAZNAS) Kota Jambi.

Disarankan bagi BAZNAS Kota Jambi diharapkan dapat optimal lagi dalam menyalurkan dana zakat kepada mustahik, terbukti bahwa penyaluran dana zakat mampu memberikan dampak pada tingkat kesejahteraan mustahik baik dari segi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan spiritual rumah tangga.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk membandingkan penyaluran dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan dari beberapa lembaga yang menyalurkan zakat produktif, karena pada penelitian ini menunjukkan hasil hanya pada satu lembaga zakat saja dengan angka kenaikan kesejahteraan sebesar 70% persen. Maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat membandingkan kesejahtraan dari beberapa lembaga zakat yang menyalurkan zakat produktif, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, D.S. and Rachmawati, Y. (2019) 'Tipologi Kemiskinan di Kota Palembang dengan Menggunakan Model Cibest', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), p. 93. Available at:
- Ashar, M.A. and Ryandono, M.N.H. (2020) 'Implementasi Metode Cibest (Center of Islamic Business and Economic Studies) Dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (Ydsf) Surabaya1', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(5), p. 1057.
- Beik, I.S. and Arsyianti, L.D. (2014) 'KONSTRUKSI MODEL CIBEST SEBAGAI PENGUKURAN', pp. 1-16.
- Beik, I.S. and Arsyianti, L.D. (2016) 'Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2),

- pp. 141–160.
- Beik, S. and Ekonomi, I.I. (2016) 'Irfan 183 Sauqi Beik: Islamisasi Ilmu Ekonomi', *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), pp. 183–204.
- Hamdi, H.L. (2021) 'Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Sumenep dengan Model CIBEST)', Tesis, pp. 1–107.
- Hamka (2013) 'Panduan Zakat Praktis', Depag, 53(9), pp. 1689–1699.
- Muhammad, A. (2011) *Manajemen Organisasi Zakat*.
- Nafiah, L. (2015) 'Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik', *el-Qist*, V(01), pp. 307–321.
- Nurida, Isnaeni, N. and Lubis, P. (2022) 'Strategi Penghimpunan (Fundraising) Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitull Mall Hidayatullah Jambi di Masa Pandemi Covid-19', *Journal Najaha Iqtishod*, 1(1), pp. 49–61.
- Rachmawati, E.N., Azmansyah, A. and Utami, T.T. (2019) 'Analisis Zakat Produktif Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), p. 1.
- Riyanto, R. and Tesmanto, J. (2022) 'Efektivitas Pengelolaan Zakat di Baznas Kota Bekasi dengan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas', *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), pp. 723–729.
- Statistik, B.P. (2022) '77 Juta hingga Pertengahan 2022', p. 2022.
- Syahrul Amsari (2019) 'Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat)', *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Syelin Rosalina Meivin Ilhanyah, M.K.A. (2019) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahiq Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Laznas Yatim Mandiri Surabaya', *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), pp. 118–128.
- Turnando, G. (2019) 'Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(9), pp. 1689–1699.
- Widiastuti, T. et al. (2019) *zakat* Copyright @ Airlangga University Press.
- Widiastuti, T. and Rosyidi, S. (2015) 'Model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahiq', *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(1), pp. 89–102.
- Yusanto, M.I. and Yunus, M.A. (2011) 'Sistem Ekonomi Islam', *Pengantar Ekonomi Islam*, (51), p. 70.
- Zainur, Z. (2020) 'Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal An-Nahl*, 7